

**ARTIKEL****PENELITIAN TINDAKAN KELAS****PENERAPAN MODEL PORTOFOLIO UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 RANAH PESISIR  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh  
**DERMAWATI**  
NIP;196411011991032006

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
SMA NEGERI 1 RANAH PESISIR  
KABUPATEN PESISIR SELATAN  
SUMATERA BARAT  
TAHUN 2012**

**PENERAPAN MODEL PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PKn KELAS XII DI SMA  
NEGERI 1 RANAH PESISIR  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**DERMAWATI**

(SMA Negeri 1 Ranah Pesisir)

*This article presents the findings of a study aimed at describing the effectiveness of the portfolio model application to increase students' activity and learning outcomes in Civics learning. This study is classified into a classroom action research carried out in collaboration in three cycles, for six sessions, with four stages of activities including planning, application, observation and reflection. The objects of the study are students activities and learning results as well as teacher's performance. The data were collected through observation, document analysis and test. The data analyzed presented in percentage and qualitatively high, high, medium, low and very low. The findings of the research showed student's activities, learning results and the teacher's performance increased from the first cycle to the second cycle and the third cycle. It can be concluded that the application of portfolio model can increase students' activities and learning results in Civics learning.*

**Kata Kunci :** Model portofolio, aktifitas belajar, hasil belajar siswa, pembelajaran PKn.

## **Pendahuluan**

Pendidikan kewarga negaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang baik, yaitu warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara. Melalui pembelajaran Pkn, Siswa diharapkan dapat belajar menjadi warga Negara yang baik,dan dapat mengkaji masalah – masalah kemasyarakatan dan kenegaraan secara cerdas, serta bertanggung jawab terhadap kebijaksanaan – kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah, dengan ikut berpartisipasi, aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini seiring dengan tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk dapat memberi kompetensi – kompetensi agar siswa dapat: Pertama berpikiran secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu – isu

kewarganegaraan. Kedua berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab srta bertindak secara cerdas dalam kegiatan – kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Ketiga berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya. Keempat berinteraksi dengan bangsa – bangsa dalam percakapan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam (Fajar 2009: 143).

Hal ini tidak disadari siswa, mereka menganggap kegiatan pembelajaran Pkn hanya cukup mendengar informasi dari guru, mencatat dalam buku catatan, membuat tugas sesuai perintah guru dan bertindak sesuai contoh yang diberikan guru , siswa tidak perlu berperan aktif dalam pembelajaran,pembelajaran terasa kaku dan membosankan,ada siswa yang berakatifitas negatif seperti keluar

masuk, dan ngerumpi tak menentu tidak peduli dengan masalah yang terjadi disekitarnya. Setelah diadakan tes 50% lebih hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (kkm). Rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari keprofesionalan guru dalam mengelola pembelajaran terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan dapat memberi ruang bagi siswa untuk berperan serta dalam proses pembelajaran

. Agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Sebagai mana menurut Sudjana (2009:3) "hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

Untuk itu pola atau model pembelajaran pkn harus dirobah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, inovator, motivator

dan stabilisator dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran pkn adalah model portofolio. Penerapan portofolio sebagai model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui fase-fase kegiatannya mulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber cetak, elektronik, dan dari pakar atau kantor polisi, dan mengembangkan portofolio kelas. Dalam penyusunan portofolio, siswa dilatih untuk mengkaji permasalahan yang ada di sekitarnya, memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan dan melakukan pendekatan untuk mempengaruhi kebijakan publik dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut. Ringkasnya model pembelajaran portofolio mendorong siswa untuk sadar lingkungan dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kebijakan publik secara

demokratis sebagai wujud dari tanggung jawabnya sebagai warganegara.

Menurut Ananda dan Moeis (2002:5), penerapan portofolio sebagai model pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, guru mengajak siswa secara individual dan berkelompok untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di masyarakat yang ada kaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Kedua, siswa memilih masalah untuk kajian kelas dengan membuat daftar masalah dan melakukan pemungutan suara. Ketiga, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informasi dari perpustakaan, surat kabar, klipng, internet kantor pemerintah tokoh masyarakat, LSM dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji di kelas, dengan membentuk tim peneliti atau tim investigasi sebagai pencari fakta. Keempat, siswa mengembangkan portofolio kelas yang meliputi portofolio tayangan maupun dokumentasi dengan

membagi kelas menjadi empat kelompok yang dikenal dengan kelompok portofolio satu, kelompok portofolio dua, kelompok portofolio tiga, dan kelompok portofolio empat dengan tugas yang berbeda.

Dalam pembelajaran dengan model portofolio, siswa benar-benar diberi kesempatan secara aktif berpartisipasi mengembangkan kompetensinya dalam menanggapi isu-isu yang ada di masyarakat, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Siswa dilatih menanggapi dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah terkait dengan penyelesaian masalah kemasyarakatan dan kenegaraan serta belajar berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah kemasyarakatan dan kenegaraan tersebut dengan mengembangkan rencana tindakan agar dapat diterima oleh pemerintah.

Budimansyah (2007:4) mengungkapkan “portofolio merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memberdayakan siswa dalam

merekonstruksi pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajarnya. Dalam pembelajaran ini akan dapat dikembangkan untuk mengajak siswa agar mengidentifikasi, menemukan dan mengenali, serta memberikan alternatif pemecahan terhadap masalah-masalah masyarakat”

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar *praktic empiric*.

Dengan penerapan portofolio sebagai model pembelajaran juga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2010: 95) “Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang dan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan”.

Faktor keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada keaktifan siswa itu sendiri sebagai subjek belajar”. Lebih lanjut Kunandar (2010:277) menjelaskan: “Aktivitas adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran”.

Hamalik (2009:31) hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku pada orang yang terjadi bila seseorang telah belajar”. Sudjana (2009:2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model portofolio dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas XII SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis

Sebagai Referensi dalam memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam proses belajar mengajar dengan model portofolio. Sebagai bahan bacaan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran.

Bahan acuan untuk penelitian-penelitian tentang pembelajaran dengan model portofolio pada masa yang akan datang.

Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi,

Bagi siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik kognitif,

afektif dan psikomotor baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bagi guru dapat meningkatkan wawasan profesionalnya sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi sekolah dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan secara bertahap mutu sekolah juga meningkat. Bagi dinas pendidikan sebagai masukan ilmiah dan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan dinas pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . dilaksanakan secara berkolarasi dengan seorang kolaborator pada pembelajaran materi “Peranan Pers dalam Masyarakat Demokrasi”. Data dalam penelitian berupa data yang diperoleh langsung dari siswa (data

primer) dan data yang diperoleh dari guru bidang study sebagai kolaborator dan pihak lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini (data skunder). Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi, data hasil belajar, catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap. Teknik analisa data menggunakan teknik persentase dan deskripsikan secara verbal dalam bentuk tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, rendah sekali.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap kegiatan yang terdiri dari;

#### 1. Perencanaan

Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut;

- a. Melakukan pengamatan awal dan merefleksikan untuk mengetahui keadaan aktifitas dan hasil belajar siswa sebelum tindakan penelitian.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan

analisis kebutuhan.

- c. Menetapkan sumber belajar yang sesuai.
- d. Merencanakan tugas-tugas yang dapat dilakukan siswa diluar jam tatap muka (di rumah) secara mandiri atau berkelompok.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model portofolio.
- f. Memabagi siswa kedalam 4 kelompok portofolio .
- g. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dan mengarahkan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran portofolio.

Langkah-langkah pembelajaran portofolio yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat, dan menentukan masalah yang akan dikaji oleh masing-

- masing kelompok berdasarkan topik-topik pembelajaran yang ada. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi kelompok.
- 2) Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang masalah yang dikaji.
  - 3) Siswa mengkaji dan menentukan solusi atau alternatif pemecahan masalah dan menyusun rencana kebijakan publik.
  - 4) Siswa menyajikan portofolio di kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi kelas, penyajian dilakukan oleh kelompok secara bergiliran sesuai dengan pembagian tugas sebelumnya.
- h. Mempersiapkan sarana dan sarasarana pendukung yang diperlukan.
- i. Menyusun lembar pengamatan untuk melihat kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.
  - j. Menyusun rancangan evaluasi yang sesuai untuk melihat hasil belajar siswa .
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Siswa duduk pada kelompok portofolio yang telah ditentukan sebelumnya.
  - b. Meninjau atau mengumpulkan PR sebagai apersepsi.
  - c. Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan model portofolio.
  - d. Membagikan sumber belajar untuk didiskusikan dalam kelompok portofolio.
  - e. Siswa mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat sesuai materi pembelajaran yang dibahas dan memilih satu masalah

untuk kaji kelompok.

- f. Masing –masing ketua kelompok menuliskan masalah kelompoknya di papan tulis dan memberi argumentasi.
- g. Musyawarah kelas untuk memilih satu masalah untuk dijadikan portofolio kelas.
- h. Mengadakan evaluasi diakhir pertemuan(siklus).

### 3. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi diantaranya adalah;

- a.Menganalisa mencatat keadaan aktifitas dan dokumen siswa sebelum dan selama kegiatan penelitian untuk melihat keadaan aktifitas dan hasil belajar siswa untuk ditingkatkan dalam pembelajaran model portofolio.
- b.Mengamati dan mencatat seluruh aktifitas dalam pembelajaran sesuai indikator

yang telah ditentukan.

- c.Mencatat hasil wawancara langsung dengan siswa untuk melengkapi data yang diperlukan.

### 4. Refleksi.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan refleksi dengan kegiatan sebagai berikut;

- a. Mengkaji ulang tentang hal-hal yang dilakukan untuk menemukan hal positif dan negatif dari tindakan tersebut.
- b. Merencanakan dan menyusun hal-hal baru yang akan dilakukan sebagai upaya peningkatan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian secara Umum dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Secara umum dari siklus satu ke siklus dua dan, ke siklus

tiga terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang signifikan. Berikut akan dipaparkan secara keseluruhan peningkatan dengan membanding temuan pada siklus I dengan temuan pada siklus II dan siklus III sebagai berikut :

- a. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Data aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

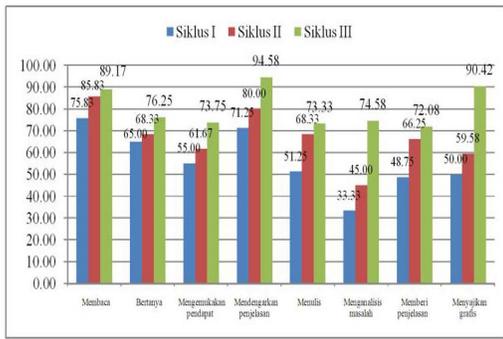
No.	Jenis Aktivitas Siswa	Persentase			Kriteria Aktivitas		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membaca	75,83	85,83	89,17	baik	baik sekali	baik sekali
2	Bertanya	65,00	68,33	76,25	cukup	baik	baik
3	Mengemukakan pendapat	55,00	61,67	73,75	kurang	cukup	baik
4	Mendengarkan penjelasan	71,25	80,00	94,58	baik	baik sekali	baik sekali
5	Menulis	51,25	68,33	73,33	kurang	baik	baik
6	Menganalisis masalah	33,33	45,00	74,58	sangat kurang	kurang	baik
7	Memberi penjelasan	48,75	66,25	72,08	kurang	baik	baik
8	Menyajikan grafis	50,00	59,58	90,42	kurang	cukup	baik sekali
Rata-rata Aktivitas		56,30	66,88	80,52	cukup	baik	baik sekali

#### Keterangan

Aktivitas siswa dapat dikatakan:

- a. Tinggi apabila  $\geq 80\%$  rata-rata siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Sedang apabila  $\geq 60\% \leq 80\%$  rata-rata siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- c. Rendah apabila  $\leq 60\%$  rata-rata siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Seluruh aspek yang diamati memperlihatkan peningkatan aktivitas baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas. Adapun grafik peningkatan aktivitas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Pembelajaran Siklus I ke Siklus II dan Siklus III

Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tabel berikut menunjukkan perkembangan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran portofolio dari keadaan awal sampai siklus III:

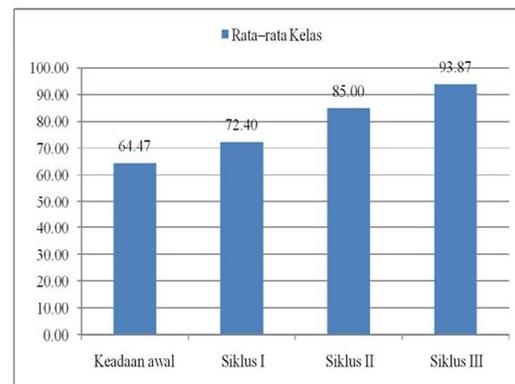
Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal ke Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Tahap Pembelajaran	Rata-rata Kelas	Persentase Siswa yang Tuntas
1	Keadaan awal	64,47	46,67%
2	Siklus I	72,40	56,67%
3	Siklus II	85,00	80,00%
4	Siklus III	93,87	100,00%

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada keadaan awal nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,20, pada siklus I menjadi 72,

40, meningkat menjadi 85,00 dan siklus II, dan meningkat menjadi 93,8 pada siklus III. Siswa yang tuntas belajar dengan nilai (hasil belajar)  $\geq$  KKM = 75 pada kondisi awal 50 % pada siklus I menjadi 56,6 % dan meningkat pada siklus II menjadi 80 % pada siklus III menjadi 100% tercapai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus III ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar paripurna, mencapai nilai maksimal (100) sebanyak 16,67%.

Grafik peningkatan hasil belajar siswa dalam keseluruhan pembelajaran pada



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal ke Siklus I, Siklus II dan Siklus III

## **B. Pembahasan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa belum memperlihatkan kemajuan yang berarti karena siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas siswa saat proses pembelajaran masih tergolong rendah, terlihat dari aktivitas mengemukakan pendapat, menulis, menganalisis masalah, memberikan penjelasan dan menyajikan data dengan grafis masih kurang. Hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan model portofolio. Untuk itu guru membimbing dan memotivasi siswa serta mengarahkan agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada siklus ke II, terjadi peningkatan aktivitas siswa yang sangat berarti dan telah

termasuk kualifikasi tinggi. Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan semangat karena materi yang diajarkan kepada siswa berkaitan dengan pengalamannya. Siswa dengan berani mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, memberikan penjelasan dan menyajikan data dengan grafis.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 72,40 menjadi 85,00 tergolong pada kategori tinggi. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke II meningkat dari 56,6% menjadi 80% namun belum dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal 85%. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tercapai ketuntasan belajar klasikal dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Pada siklus ke III rata-rata hasil belajar siswa meningkat jadi 93,87 telah termasuk kategori

tinggi sekali. Pada siklus III semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau ketuntasan belajar klasikal telah tercapai. Hal ini disebabkan oleh karena siswa tertarik dan senang dengan pembelajaran model portofolio. Pelaksanaan Pembelajaran benar-benar terpusat pada siswa. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator serta memberi bimbingan bila siswa membutuhkannya. Siswa belajar lebih bersemangat karena siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk belajar mencari dan menemukan pengalaman belajar di kelas maupun di luar kelas. Siswa telah memahami materi pembelajaran dan mewujudkan menjadi karya yang bermakna (portofolio kelas). Portofolio kelas yang dihasilkan oleh siswa selama

proses pembelajaran merupakan wujud hasil belajar dari siswa

## **Penutup**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 56,30% dengan kriteria rendah, siklus II meningkat menjadi sebesar 66,88% dengan kriteria sedang dan siklus III meningkat menjadi tinggi yaitu 80,52%. Hal ini berarti terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model portofolio.
2. Peningkatan hasil belajar dari siklus I, siklus II dan siklus III. Siklus I hasil belajar siswa sebesar 72,40, siklus II meningkat menjadi 85,00 dan siklus III meningkat

menjadi 93,87. Hal ini berarti, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model portofolio pada pembelajaran PKn.

### **Saran**

Berdasarkan pada simpulan dan implikasi yang diuraikan sebelumnya, disampaikan saran-saran dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model portofolio sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran PKn, model portofolio perlu digunakan oleh guru sebagai inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model portofolio, guru sebaiknya menekankan pada siswa agar menentukan judul bahan kajian terlebih dahulu, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber kemudian menyajikannya dalam bentuk portofolio kelas atau

portofolio sekolah.

3. Peneliti lainnya disarankan untuk melakukan penelitian berikutnya yang bertujuan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis portofolio yang lebih praktis.

### **Catatan :**

**Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing dan penguji Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A, Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D, Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, Dr. Hj. Susi Evanita, M.S, Dr. Djasrial, M.Pd**

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda, Azwar dan Moeis, Isnarmi, dkk. 2002. *Kami Bangsa ... Indonesia, Praktik Belajar Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anwar, Syafri. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Budianto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Budimansyah, Dasim. 2007. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dermawati. 2008. *Jurnal Penelitian Peningkatan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Siswa*. Padang: Lemlit UNP.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hopkin, David. 1993. *A Tescher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasion
- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfab
- Syah, Muhibbin dan Rahayu Kariadinata. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati